



Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Inovasi Hijau Guna Mengevaluasi Kinerja Lingkungan (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk Tahun 2022)

Gadis Ragil Krisistiya
UNISKA Kediri, Indonesia

Marhaendra Kusuma
UNISKA Kediri, Indonesia

Imarotus Suaidah
UNISKA Kediri, Indonesia

Alamat : JL. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64128

Koresponden Penulis : gadis.ragil16@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to find out how environmental management accounting, green innovation and environmental performance are used by the Nganjuk Regency Environmental Service. Descriptive research with a qualitative approach was used. The data used in this research comes from interviews conducted in 2022, as well as data from the Nganjuk Regency Environmental Service. Descriptive analysis is used to analyze the data. describes the results of his findings based on the data collected. The results of this research indicate that the Nganjuk Regency Environmental Service has completed the treatment stages of implementing environmental management accounting for waste management costs and has evaluated the level of environmental performance well. In addition, they have implemented green innovation as a form of social responsibility to society and the environment, as seen in the presentation of waste management costs included in detailed financial reports. Furthermore, the more environmental performance evaluations carried out, the higher the level of community satisfaction. Conversely, the lower the level of environmental performance evaluation, the lower public satisfaction with the company.*

Keywords : *Environmental Management Accounting, Green Innovation, Environmental Performance Evaluation.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penrapan akuntansi manajemen lingkungan, inovasi hijau serta kinerja lingkungan digunakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari wawancara yang dilakukan pada tahun 2022, serta data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data. menguraikan hasil temuannya berdasarkan data yang dikumpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk telah menyelesaikan tahapan perlakuan penerapan akuntansi manajemen lingkungan untuk biaya pengelolaan limbah dan telah mengevaluasi tingkat kinerja lingkungannya dengan baik. Selain itu, mereka telah melakukan inovasi hijau sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial kepada masyarakat dan lingkungan, seperti yang terlihat dalam penyajian biaya pengelolaan limbah yang dimasukkan ke dalam laporan keuangan yang rinci. Selanjutnya, semakin banyak evaluasi kinerja lingkungan yang dilakukan, semakin tinggi tingkat kepuasan masyarakat. Sebaliknya, semakin rendah tingkat evaluasi kinerja lingkungan, semakin rendah kepuasan masyarakat terhadap perusahaan.

Kata Kunci : Akuntansi Manajemen Lingkungan, Inovasi Hijau, Evaluasi Kinerja Lingkungan

LATAR BELAKANG

Salah satu sub sistem akuntansi lingkungan adalah akuntansi manajemen lingkungan, yang menjelaskan bagaimana mengukur dampak bisnis perusahaan terhadap unit moneter (Effendi, 2021). Akuntansi Manajemen Lingkungan (AML) dapat membantu manajer lingkungan mengembangkan cara baru untuk mengurangi limbah, menghemat biaya, dan meningkatkan kinerja lingkungan.

Kabupaten Nganjuk dengan tagline “Kota Angin” merupakan sebuah Kabupaten yang tidak luput juga dari permasalahan sampah. Sampah yang ada di Kabupaten Nganjuk merupakan hasil dari kegiatan rumah tangga, pasar, pabrik, perkantoran dan pertokoan. Pengelolaan sampah di Kabupaten Nganjuk masih menggunakan model konvensional. Sampah dikumpulkan di TPS yang telah disediakan, kemudian dilanjutkan dengan pengangkutan ke TPA. Sampah yang terdiri dari organik dan organik semua diangkut dan dimusnahkan di TPA. Model seperti ini tentunya membutuhkan sarana prasarana yang banyak mulai dari gerobak, truk dan lahan yang luas untuk digunakan sebagai TPS dan TPA.

Tujuan penelitian ini juga dalah untuk mempelajari bagaimana strategi berfungsi dengan menggunakan akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi serta kinerja lingkungannya. Namun, penelitian ini belum banyak berfokus pada bagaimana penerapan akuntansi manajemen lingkungan mempengaruhi proses internal perusahaan seperti inovasi dan tingkat kinerja lingkungan organisasi. Rumah Sakit, pabrik dan fasilitas lainnya dapat menyebabkan masalah lingkungan, peneliti berharap instansi yang berhubungan dengan lingkungan mengembangkan barang dan jasa baru yang dapat disajikan dalam laporan keuangan dengan menggunakan akuntansi manajemen lingkungan ini.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian (AFAZIS et al., 2020). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Kinerja Lingkungan sebagai Pemediasi. Perbedaan dengan replikasi tersebut adalah penelitian ini variabel independen menggunakan *green Innovationperformance* dan kinerja lingkungan. Pada penelitian ini juga tidak menggunakan variabel mediasi tetapi cukup melakukan dengan menganalisis penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Inovasi Hijau Guna Mengevaluasi Kinerja Lingkungan yang ada pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk Tahun 2022.

KAJIAN TEORITIS

1. Akuntansi Manajemen Lingkungan

Menurut (Effendi, 2021) Akuntansi manajemen lingkungan adalah akuntansi manajemen lingkungan, yang menjelaskan bagaimana mengukur dampak bisnis perusahaan terhadap unit moneter.

2. Inovasi Hijau

Menurut (Zamrodah, 2016) inovasi hijau adalah sekumpulan inovasi yang berkaitan dengan pembuatan dan pengembangan produk atau proses.

3. Kinerja Lingkungan

Menurut (Burhany 2012) kinerja lingkungan adalah pencapaian perusahaan maupun kegiatan usaha dalam melakukan pengelolaan interaksi antara aktivitas, produk dan jasa dengan lingkungan dimana perusahaan tersebut menjalankan kegiatannya.

METODE PENELITIAN

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian yang dilakukan ini adalah membahas tentang analisis penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi hijau guna mengevaluasi kinerja lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk tahun 2022.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk yang berlokasi di Jl. Raya Kedondong No.01, Sanggrahan, Kedondong, Kec. Bagor, Kabupaten Nganjuk.

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menggambarkan suatu fakta dan data yang dikumpulkan, serta gambaran tentang angka-angka (Albi, 2018).

4. Data dan Teknik Pengumpulan

a. Data Primer

Data primer merupakan data asal informasi yang diperoleh langsung berasal sumber pertama khususnya informan seperti Kabid Dinas serta Kepala Sub Bagian Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data-data pembantu buat menguatkan sumber berita yang didapatkan berasal sumber utama. Data sekunder dapat berupa dokumen yang berupa literatur, jurnal serta sebagainya yang berkaitan dengan persetujuan dan tujuan

penelitian.

c. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Metode ini dilakukan dengan memanfaatkan pertemuan secara langsung dengan subyek yang diteliti.

b) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan memakai dokumen menjadi sumber data.

TEKNIK ANALISA DATA

Adapun langkah yang diambil dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan dan menganalisa data yang telah diperoleh yaitu dari proses definisi, pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dengan cara membandingkan antara data hasil wawancara dengan data dokumentasi perusahaan yang berupa data laporan keuangan perusahaan.

2. Melakukan Pengakuan

Pada tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengakuan biaya apa saja yang ada dalam penelitian yang dilakukan.

3. Melakukan Pengukuran

Pengukuran berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengukur jumlah dan nilai atas biaya biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan tersebut dalam satuan moneter yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Penyajian Laporan

Penyajian laporan berkaitan dengan masalah bagaimana perusahaan menyajikan biaya-biaya terkait pengelolaan limbah tersebut ke dalam laporan keuangannya.

5. Mengevaluasi Kinerja Lingkungan

Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan evaluasi kinerja lingkungan pada tempat penelitian lakukan, seberapa besar presentase yang telah ditentukan.

6. Rekomendasi

Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan rekomendasi untuk tempat penelitian yang dilakukan yaitu kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk dan juga masyarakat lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk merupakan Lembaga Teknis daerah yang merupakan salah satu unsur pendukung tugas Bupati yang bertugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat spesifik. Setelah selesai penganalisisan berdasarkan bukti-bukti yang ada terkait dengan biaya-biaya pengolahan limbah dan inovasi hijau pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk, terlihat dari laporan keuangan tersebut bahwa perusahaan tersebut telah memiliki rekening tersendiri untuk biaya pengolahan limbahnya maupun inovasi hijau serta tingkat kinerjanya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk telah mengakui biaya tentang pengolahan limbah dan inovasi hijau secara kemudian menyajikannya secara gamblang ke dalam laporan keuangan, sesuai dengan bukti-bukti yang ada pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk dapat diketahui bahwa perusahaan sudah mencatat kegiatan pengolahan limbah dan inovasi hijau.

2. Pengakuan

Setiap periode yang mendasarinya, setiap unit mendapat pengakuan atas biaya-biaya yang tidak seluruhnya diselesaikan selama kurun waktu satu tahun dengan menggunakan kerangka waktu normal yang lalu. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk membagi sebelas bagian unit untuk membuat rencana pengeluaran menggabungkan diantaranya unit persetujuan lingkungan, unit pengawasan, unit adiwiyata, unit sampah domestik, unit pembinaan/sosialisasi limbah B3, unit RTH, unit IPAL, unit pengurangan sampah, unit proklam, unit GRK, unit IKLH. Penetapan biaya-biaya tersebut sebenarnya tidak dapat dikatakan sebagai pengeluaran. Porsi pengeluaran biaya bisa dikatakan biaya dengan asumsi telah dilakukan upaya dalam pengolahan limbah dan inovasi hijau serta tingkat kinerja lingkungan. Seperti yang dinyatakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk, transaksi dianggap sebagai biaya.. Biaya pengolahan limbah diingatkan sebagai biaya fungsional perusahaan. Biaya pengolahan limbah dan inovasi hijau yang dikeluarkan oleh DLH Kabupaten Nganjuk dibebankan pada pengakuan pendirian instalasi limbah dan

inovasi hijau dengan memanfaatkan strategi penting akumulasi yang diperkenalkan ke dalam laporan keuangan.

3. Pengukuran

Dinas Lingkungan hidup Kabupaten Nganjuk dalam menghitung biaya pengolahan limbah dan inovasi hijau yang diberikan oleh perusahaan menggunakan satuan keuangan dari jumlah yang diberikan. Pengeluaran ini diambil dari pengeluaran sebenarnya pada periode waktu yang lalu. Pencatatan memang sudah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk adalah dengan memasukkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan limbah ke dalam perkiraan rekondisi dan pemrosesan Lingkungan Hidup yang ditambahkan ke biaya untuk menunjukkan berapa banyak biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pemrosesan limbah dan inovasi hijau serta tingkat kinerja lingkungan dalam laporan keuangan.

Berikut analisis biaya lingkungan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk tahun 2022 :

- 1) Untuk komponen biaya pencegahan pencemaran dan kerusakan Lingkungan Hidup tingkat Kabupaten atau Kota sebesar Rp 628.266.860.
- 2) Biaya untuk penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup di Kabupaten atau Kota sebesar Rp 50.000.000.
- 3) Untuk komponen biaya Pengendalian Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan beracun (B3) sebanyak Rp 180.000.000.
- 4) Untuk komponen biaya Pengumpulan Limbah Bahan Berbahaya dan beracun (B3) dalam Satu Daerah Kabupaten/Kota sebesar Rp 115.000.000.
- 5) Untuk komponen biaya Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) sebesar Rp 108.747.000.
- 6) Untuk komponen biaya pengelolaan sampah sebesar Rp 6.039.276.870.
- 7) Untuk komponen biaya Pengelolaan Keanekaragaman Hayati atau Dalam Ruang terbuka Hijau sebesar Rp 5.199.991.863.

4. Penyajian

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk telah melakukan pencatatan dalam hal penanganan limbah dan inovasi hijau serta evaluasi kinerja lingkungan kemudian memasukkan perkiraan biaya-biaya kegiatan ini dalam rekondisi dan pengolahan Lingkungan Hidup yaitu, limbah dan inovasi hijau menampilkan dan mempublikasikan informasi mengenai pengolahan limbah dan inovasi hijau yang diselesaikan dalam kegiatan operasional.

Berikut biaya yang timbul dalam hal pengelolaan lingkungan dan inovasi hijau beserta evaluasi kinerja lingkungan perusahaan diberikan pengeluaran yang berbeda ke dalam laporan fiskal perusahaan secara keseluruhan :

Tabel 4.3

Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2022

Keterangan	Anggaran	Realisasi
Pendapatan Daerah		
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Rp 73.000.000	Rp 73.000.000
Retribusi Daerah	Rp 63.000.000	Rp 63.000.000
Lain-lain PAD yang Sah	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000
Belanja Daerah		
Belanja Operasi	Rp 23.386.452.643	Rp 23.386.452.643
Belanja Pegawai	Rp 8.833.139.000	Rp 8.833.139.000
Belanja Barang dan Jasa	Rp 14.553.313.643	Rp 14.553.313.643
Belanja Modal	Rp 1.618.088.100	Rp 1.618.088.100
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	Rp 189.327.130	Rp 189.327.130
Belanja Modal gedung dan Bangunan	Rp 1.260.760.970	Rp 1.260.760.970
Belanja Modal Jajan, jaringan, Irigasi	Rp 168.000.000	Rp 168.000.000
Jumlah Belanja	Rp 25.004.540.743	Rp 25.004.540.743
Total Surplus/(Defisit)	(Rp24.931.540.743)	(Rp24.931.540.743)

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja Daerah tahun 2022 terdiri dari realisasi pendapatan, dan realisasi belanja. Jumlah realisasi Pendapatan sebesar Rp 73.000.000 lebih rendah dari realisasi anggaran belanja sebesar Rp 23.386.452.643. Anggaran pendapatan terdiri dari anggaran pendapatan asli daerah sebesar Rp 73.000.000, retribusi daerah sebesar Rp 63.000.000, dan lain-lain pendapatan PAD yang sah sebesar Rp 10.000.000. Jumlah realisasi pendapatan asli daerah sebesar Rp 73.000.000, retribusi daerah sebesar Rp 63.000.000, dan lain-lain PAD yang sah sebesar Rp 10.000.000. Jumlah realisasi belanja operasi sebesar Rp 23.386.452.643 lebih tinggi dari realisasi anggaran pendapatan yaitu

sebesar Rp 73.000.000, dan realisasi belanja modal sebesar Rp 1.618.088.100 lebih tinggi dari realisasi anggaran pendapatan.

5. Penyajian Evaluasi Kinerja Limbah

Tabel 4.4

Penyajian Evaluasi pengolahan limbah

Nomor Perkiraan : DPA/A.1/2.11.0.00.0.00.01.0000/001/2022		
Nama Perkiraan : Pengendalian Pencemaran dan atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota		
Uraian	Target Kinerja	Saldo (Rp)
UPTD dengan tingkat kinerja baik	100%	Rp 628.266.860

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup kabupaten/kota, Alokasi anggaran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk tahun 2022 sebesar Rp 628.266.860 dan telaksananya target kinerja 100%. Dengan presentase target kinerja tersebut maka dapat dievaluasi bahwa target kinerja lingkungan yang ada pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk kinerja lingkungannya sudah terlaksana dengan baik.

Tabel 4.5

Penyajian Evaluasi Pengolahan Limbah

Nomor Perkiraan : DPA/A.1/2.11.0.00.0.00.01.0000/001/2022		
Nama Perkiraan : Penanggulangan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota		
Uraian	Target Kinerja	Saldo (Rp)
UPTD dengan tingkat kinerja baik	100%	Rp 50.000.000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penanggulangan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup kabupaten/kota, Alokasi anggaran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk tahun 2022 sebanyak Rp 50.000.000 telah telaksananya target kinerja sebesar 100%. Dengan hal itu maka evaluasi penanggulangan pencemaran tingkat kabupaten atau kota sudah terlaksana dengan baik begitu juga dengan presentase evaluasi tingkat kinerja lingkungan.

Tabel 4.6

Penyajian Evaluasi Pengolahan Limbah

Nomor Perkiraan : DPA/A.1/2.11.0.00.0.00.01.0000/001/2022		
Nama Perkiraan : Pengendalian Penyimpanan Sementara Limbah B3		
Uraian	Target Kinerja	Saldo (Rp)
Persentase penanganan dan pengurangan timbulan sampah dan limbah B3	85%	Rp 180.000.000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pengendalian penyimpanan sementara limbah B3, Alokasi anggaran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk tahun 2022 sebanyak Rp 180.000.000 telah terlaksananya target kinerja sebesar 85%. Dari hasil penyajian pengendalian penyimpanan sementara Limbah B3 tersebut telah dilakukan penanganan dan pengurangan timbulan sampah Limbah B3 dengan presentase evaluasi tingkat kinerjanya yaitu 85% yang disimpulkan evaluasi tersebut sudah cukup baik.

Tabel 4.7

Penyajian Evaluasi Pengolahan Limbah

Nomor Perkiraan : DPA/A.1/2.11.0.00.0.00.01.0000/001/2022		
Nama Perkiraan : Pengumpulan Limbah B3 pada satu Wilayah Kabupaten/Kota		
Uraian	Target Kinerja	Saldo (Rp)
Persentase penanganan dan pengurangan timbulan sampah dan limbah B3	85%	Rp 115.000.000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan data tabel diatas bisa dijelaskan bahwa pengumpulan limbah B3 pada satu wilayah Kabupaten/Kota, Alokasi anggaran Dinas Lingkungan Hayat tahun 2022 sebanyak Rp 115.000.000 telah terlaksananya target kinerja 85%.

Tabel 4.8

Penyajian Evaluasi Pengolahan Limbah

Nomor DPA : DPA/A.1/2.11.0.00.0.00.01.0000/001/2022		
Nama Program : Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang izin Lingkungan dan Izin PPLH Diterbitkan Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota		
Uraian	Target Kinerja	Saldo (Rp)
Indeks KLH : indeks kualitasutupan lahan	75,76%	Rp 108.747.000
Indeks KLH : indeks kualitas udara	84,4%	
Indeks KLH : indeks kualitas air	70%	
Indikator KLH : indeks kualitas udara	70%	

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pembinaan dan pengawasan terhadap usaha dan/atau kegiatan yang izin lingkungan dan izin PPLHditerbitkan oleh Pemerintah daerah Kabupaten/Kota, Alokasi anggaran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk tahun 2022 sebesar Rp 108.747.000 telah terlaksananya indeks kualitasutupan lahan dengan target kineja 75,76%, indeks kualitas udara target kinerja 84,4%, indeks kualitas air target kinerja 70%, indeks kualitas udara target kinerja 70%.

Tabel 4.9

Penyajian Evaluasi Pengolahan Limbah

Nomor DPA : DPA/A.1/2.11.0.00.0.00.01.0000/001/2022		
Nama Program : Peningkatan Pendidikan, Pembinaan serta Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Warga		
Uraian	Target Kinerja	Saldo (Rp)
Persentase penanganan dan pengurangan timbulan sampah dan B3	85%	Rp 79.400.000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa peningkatan pendidikan, pembinaan dan penyuluhan Lingkungan Hidup untuk warga, Alokasi anggaran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk tahun 2022 sebesarRp 79.400.000 telah terlaksananya target kinerja 85%.

Tabel 4.10

Penyajian Evaluasi Pengolahan Limbah

Nomor DPA : DPA/A.1/2.11.0.00.0.00.01.0000/001/2022		
Nama Program : Pengelolaan Sampah		
Uraian	Target Kinerja	Saldo (Rp)
Persentase penanganan dan pengurangan timbulan sampah dan B3	85%	Rp 6.039.276.870

Sumber: Data Diolah Peneliti 2023

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pengelolaan sampah, Alokasi anggaran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk tahun 2022 sebesar Rp 6.039.276.870 telah terlaksananya target kinerja 85%.

6. Penyajian Evaluasi Kinerja Inovasi Hijau

Berikut penyajian dari evaluasi kinerja yang terdapat pada Dinas Lingkungan Hayati Kabupaten Nganjuk tahun 2022.

Tabel 4.11

Data Penyajian Evaluasi Inovasi Hijau

Nomor DPA : DPA/A.1/2.11.0.00.0.00.01.0000/001/2022		
Nama Program : Pengelolaan Keanekaragaman Hayati		
Uraian	Target Kinerja	Saldo (Rp)
Indeks KLH : kualitas air	70%	Rp 5.199.991.863

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan data tabel tersebut, maka biaya yang paling rendah adalah dengan perencanaan produksi metode agregat dengan *mix strategy overtime* dan *layoff* dengan total biaya Rp. 388.899.000,00 dengan rata-rata produksi harian sejumlah 35.446 unit per hari dan 12 tenaga kerja harian secara konstan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk Tahun 2022 dapat disimpulkan:

1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk sudah mengekspos praktik akuntansi manajemen lingkungan berhubungan dengan biaya pengolahan ataupun penanganan limbah dan inovasi hijau dalam laporan keuangan secara terperinci. Biaya yang dikeluarkan untuk membiayai aktivitas pengolahan limbah dan inovasi hijau menjadi satu

sesuai dokumen yang didapatkan.

2. Secara umum program penghijauan sudah dapat dikatakan berhasil, namun masih ada kendala atau hambatan yang dialami antara lain masih kurangnya pemahaman masyarakat terkait program penghijauan, untuk fasilitas yang diberikan pemerintah masih dikatakan kurang dalam program penghijauan sehingga menjadi salah satu faktor penghambat dan kurangnya fasilitator yang akan mempengaruhi keberhasilan suatu program.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diungkapkan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjadi pengolahan limbah yang lebih efisien dan bermanfaat bagi masyarakat dan bisnis, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk harus meningkatkan upaya pengolahan limbah.
2. Perlu adanya pelatihan khusus menyeluruh di Kabupaten Nganjuk terkait cara pengelolaan inovasi hijau agar lebih berkembang dan berkualitas untuk mendorong perekonomian masyarakat setempat.
3. Pihak masyarakat harus mengembangkan fasilitas yang sudah ada dan menambah beberapa fasilitas yang belum ada untuk menunjang keberhasilan suatu program agar lebih optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya juga menambahkan pembahasan disisi akuntansi manajemen lingkungan, sehingga hasil yang didapat dari peneliti dapat lebih secara menyeluruh dan bisa menemukan standar pengukuran biaya lingkungan sehingga bisa diperbandingkan dengan kondisi di tempat penelitian tersebut.
5. Rekomendasi
Pemerintah dan masyarakat sebaiknya memberi perhatian yang khusus terhadap pemanfaatan dan pengelolaan sampah agar lebih menjaga lingkungan, dengan mengetahui dampak positif dan negatif dalam pemanfaatan dan pengolahannya agar kita juga memperkecil dampak negatifnya.

DAFTAR REFERENSI

- Afaziz, R. D., Handayani, S., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., & Surabaya, K. (2020). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Kinerja Lingkungan Sebagai Pemediator. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 257–270. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.702>
- Ar, I. M. (2012). The Impact of Green Product Innovation on Firm Performance and Competitive Capability: The Moderating Role of Managerial Environmental Concern. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 854–864. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.144>
- Chikmatin, E. (2019). Analisis Implementasi Environmental Management Accounting Sebagai Bentuk Eco-Efficiency Pada Cv. Mikado. *Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis Dewanatara Call For Paper 2019*, 1–12.
- Effendi, B. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner*, 5(1), 72–82. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.331>
- International Auditing and Assurance Standards Board. (2013). *International Auditing and Assurance Standards Board Handbook of International Quality Control, Auditing, Review, Other Assurance, and Related Services Pronouncements 2013 Edition: Vol. I*.
- Kong, Y., Javed, F., Sultan, J., Hanif, M. S., & Khan, N. (2022). EMA Implementation and Corporate Environmental Firm Performance: A Comparison of Institutional Pressures and Environmental Uncertainty. *Sustainability (Switzerland)*, 14(9). <https://doi.org/10.3390/su14095662>
- Rahayu, A. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Terhadap Inovasi Produk Dan Inovasi Proses. *JOM Fekon*, 3, 595–608.
- Sawitri, A. P. (2017). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama Malang*, (4), 1–11.
- Supadi, Y. M., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 1165. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i04.p09>
- Tari, E. N., Fanani, Z., & Harymawan, I. (2020). Effect of innovation on company performance with environmental performance as a mediating variable. *Opcion*, 36(SpecialEdition26), 367–38